

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dekripsi Teori

##### 1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita yang juga sering disebut *the educable mentally retarded child*, debil, atau moron dengan IQ sekitar 50/55–70/75. Tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan (*Intelligence Quotient/IQ*) berkisar 55-70.<sup>5</sup> Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler.<sup>6</sup> Namun masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti kemampuan untuk mengurus diri sendiri, membaca, menulis, dan berhitung yang sederhana serta pemberian

---

<sup>5</sup>Astati. *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Depdikbud. 2001, Hal 5

<sup>6</sup>Maria J. Wantah. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas. 2007, Hal 15

keterampilan. Anak tunagrahita ringan atau anak tunagrahita mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita ringan diantaranya: (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung, (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan pada orang lain, (3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.<sup>7</sup> Anak tunagrahita ringan pada hakikatnya adalah anak yang memiliki IQ berkisar 50-70, sehingga mengakibatkan anak mengalami keterbatasan kecerdasan yang mengakibatkan kemampuan belajar anak rendah dan lambat.

---

<sup>7</sup>Mohammad Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Hal 90

## 2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik: nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelambatan dan kemampuan sensomotorik.
- b. Karakteristik psikis: sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
- c. Karakteristik sosial: mampu bergaul, menyesuaikan diri di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang

sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa karakteristik anak tunagrahitaringan dari aspek fisik tampak seperti anak normal lainnya. Anak mengalami keterbatasan pada aspek psikis seperti kurang memiliki kemampuan analisis, asosiasi dan fantasi lemah, sulit mengendalikan perasaan, tidak mampu menilai baik dan buruk, serta mudah dipengaruhi. Pada aspek sosial anak mampu menyesuaikan diri, bergaul, dan mandiri di lingkungan, serta mampu melakukan pekerjaan sederhana. Karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

- a. Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir.
- b. Mengalami kesulitan dalam konsentrasi.
- c. Kemampuan sosialitasnya terbatas.
- d. Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.

---

<sup>8</sup>Mumpuniarti, Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental, Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2007, Hal 42-43

- e. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.
- f. Prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari normal setingkat kelas III-IV SD.<sup>9</sup>

Berdasarkan karakteristik di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan kecerdasan pada anak tunagrahita ringan mempengaruhi aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Selain itu, anak mengalami hambatan dalam aspek akademis seperti kemampuan berpikir yang konkret, serta kesulitan dalam berkonsentrasi mengakibatkan kemampuan belajar anak rendah. Namun anak masih dapat diberikan pelajaran akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dikarenakan anak sulit untuk berpikir abstrak maka perlu diberikan pengalaman konkret dalam memahami materi dalam mata pelajaran IPA tentang energi dan perubahannya salah satunya dengan

---

<sup>9</sup>Mohammad Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Hal 98

menggunakan media video pembelajaran IPA agar prestasi belajar dapat meningkat.

### **3. Kajian tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.<sup>10</sup> IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya hal tersebut melingkupi makhluk hidup dan proses kejadian di dalam alam.<sup>11</sup>

Ilmu pengetahuan alam sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan

---

<sup>10</sup> Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara. 2010, Hal 136-137

<sup>11</sup> Usman Samatowa. Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006, Hal 2

dengan alam semesta.<sup>12</sup> Melalui mata pelajaran IPA yang diberikan kepada anak tunagrahita di sekolah diharapkan anak tunagrahita dapat memiliki pengetahuan mengenai alam semesta khususnya bab energi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat ditegaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari mengenai alam semesta dan isinya yang berupaya membangkitkan peserta didik agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya.

Penyajian materi IPA di sekolah termuat dalam buku paket. Dalam buku paket terdapat banyak pokok bahasan yang terdiri dari susunan kalimat yang sangat banyak dan sedikit gambar-gambar yang memperjelas materi. Anak tunagrahita ringan harus memahami setiap detail cakupan pokok bahasan yang diajarkan, Hal tersebut mengakibatkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran

---

<sup>12</sup> Maslichah Asy'ari. (2006). Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Jakarta: Depdiknas. 2006, Hal 7

yang diajarkan oleh guru sehingga berdampak pada pemahaman dan prestasi belajarnya.

#### 4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar dikenal ada 3 domain psikologis yang diidentifikasi sebagai kelompok tujuan pendidikan yaitu:

##### a) Ranah *Kognitif*

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut *kognitif*



tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk *kognitif* tingkat tinggi.<sup>13</sup>

b) *Ranah Afektif*

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah *afektif* meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.<sup>14</sup>

c) *Ranah Psikomotorik*

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu seperti halnya gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 22.

<sup>14</sup> Udin S.Winata Putra dkk, *Teori pelajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 3.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),hal 30-31

Berdasarkan pemaparan di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang diterapkan.<sup>16</sup>

### **5. Macam- macam Hasil Belajar**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

---

<sup>16</sup> Udin S.Winata Putra dkk, Teori pelajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 7.

*Howard Kingsley* membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a) keterampilan dan kebiasaan
- b) pengetahuan dan pengertian
- c) sikap dan cita-cita

Masing- masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan *Gagne* membagi lima kategori hasil belajaryakni :

- a) informasi verbal
- b) keterampilan intelektual
- c) strategi kognitif
- d) sikap
- e) keterampilan motoris.<sup>17</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan niali) serta bidang

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 22.

*psikomotorik* (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut:

a) Tipe hasil belajar bidang *kognitif*

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terbagi kedalam 6 kategori yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplikasi*), analisis, belajar sintesis dan evaluasi/penilaian.

b) Tipe hasil belajar bidang *afektif*

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima (*receiving/attending*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Tipe hasil belajar bidang *psikomotor*

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan meliputi keterampilan *motorik, visual, fisik, gerakan-gerakan skill, dan gerakan ekspresif interpretative*.<sup>18</sup>

## 6. Indikator Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Adanya kebutuhan merupakan pendorong individu untuk belajar. Belajar tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia lebih melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanannya di dalam memori terdalam proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2000), 50-54.

stimuli istilah definisinya sensasi, yaitu bagian proses belajar lainnya. Begitu juga persepsi dan perhatian.

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi, yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup>

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 67.

<sup>20</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 148- 150.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>21</sup>

Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Karena daya serap merupakan hal yang paling menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin cepat siswa dalam menyerap pelajaran semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 105.

## 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas



pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>22</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan diluar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.<sup>23</sup>

Faktor dari dalam diri siswa sangat menentukan apabila kondisi jasmani dan rohani siswa baik maka ketika proses pembelajaran sedangkan Faktor dari luar

---

<sup>22</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 39.

<sup>23</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 145.

seperti pengaruh lingkungan ataupun teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan faktor-faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Annurahman yaitu sebagai berikut:

a) Faktor guru

1. Cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dan implikasinya bagi guru adalah dimana guru harus memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada.
2. Terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.
3. Perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.

b) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), Lingkungan sosial ini dapat memberikan pengaruh positif dan juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.

c) Kurikulum sekolah, Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah, masalah-masalah itu adalah:

- 1) Tujuan yang akan dicapai mungkin berubah
- 2) Isi pendidikan berubah
- 3) Kegiatan belajar-mengajar berubah
- 4) Evaluasi berubah

d) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>24</sup>

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru

---

<sup>24</sup>Annurahman, belajar dan pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2009),188-195

sebagai anggota sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk itu, seharusnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar seperti faktor Guru, lingkungan, kurikulum, sarana prasarana maupun kebijakan penilaian, faktor-faktor tersebut dapat diatasi oleh setiap instansi atau pemerintahan dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana, guru harus memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat berpengaruh dalam kualitas pendidikan.

## **8. Siklus Air**

### **a. Panas Matahari**

Matahari yang selalu menyinari bumi dengan begitu teriknya yang menimbulkan efek panas, sehingga panasnya matahari bisa

menimbulkan air danau, sungai, laut dan genangan yang terisi air menguap ke udara. Selain dari danau, sungai, laut air yang menguap ke udara juga disebabkan oleh tubuh manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan semua benda-benda yang mengandung air. Selanjutnya akan diproses melalui tahapan *evaporasi* (penguapan).

b. *Evaporasi* (Penguapan)

*Evaporasi* adalah perubahan air menjadi uap air. Air yang ada di bumi bila terjadi proses *evaporasi* akan hilang ke atmosfer menjadi uap air.

*Evaporasi* dapat terjadi dari permukaan air bebas seperti bejana berisi air, kolam, waduk, sungai ataupun laut. Proses *evaporasi* ini hanya dapat terjadi pada benda yang mengandung air.

Proses *evaporasi* sangat dipengaruhi oleh faktor iklim di lingkungan perairan, seperti radiasi matahari, temperatur udara, kelembapan udara,

dan kecepatan angin. Pada proses ini Energi panas yang dimiliki oleh matahari membuat air yang berada di laut, 20 sungai, danau, dan sumber air di permukaan bumi lainnya mengalami proses evaporasi. Semakin tinggi panas matahari jumlah air yang menjadi uap air dan naik ke atmosfer bumi juga akan semakin besar. Pada umumnya radiasi matahari yang tinggi diikuti oleh temperatur udara yang tinggi pula sehingga kelembapan udara menjadi rendah, selain itu, angin yang tertiup dengan kecepatan tinggi membuat laju evaporasi semakin cepat.

Pada saat terjadinya evaporasi, tekanan udara pada lapisan udara tepat di atas permukaan air lebih rendah di bandingkan dengan tekanan pada permukaan air. Perbedaan tekanan tersebut menyebabkan terjadinya penguapan. Pada waktu penguapan terjadi, uap air bergabung dengan

udara di atas permukaan air, sehingga udara mengandung uap air.

c. Transpirasi

Transpirasi adalah peristiwa perubahan air menjadi uap yang naik ke udara melalui jaringan hidup tumbuh-tumbuhan. Transpirasi yaitu terjadinya pengeluaran berupa  $H_2O$  dan  $CO_2$  pada siang hari saat panas, melalui stomata atau mulut daun dan lentisel atau celah batang. Dengan terlepasnya air dalam bentuk uap air stomata ke udara bebas (*evaporasi*) maka akan semakin cepat terjadi laju transpirasi.

d. Kondensasi

Kondensasi yaitu perubahan wujud zat dari gas (uap air) menjadi cair (pengembunan). Kondensasi merupakan salah satu proses terjadinya hujan, tanpa adanya kondensasi, awan tidak akan terbentuk. Proses kondensasi terjadi dimana uap air tersebut berubah menjadi partikel-

partikel es berukuran sangat kecil. perubahan wujud uap air menjadi es tersebut terjadi karena pengaruh suhu udara yang sangat rendah di titik ketinggian tersebut. Partikel-partikel es yang terbentuk akan saling mendekati dan bersatu satu sama lain sehingga membentuk awan. Semakin banyak partikel yang bergabung, awan yang terbentuk juga akan semakin tebal dan hitam. Pada tahapan ini, es atau tetes air memiliki ukuran jari-jari sekitar 5-20 mm. Dalam ukuran ini tetesan air akan jatuh dengan kecepatan 0,01-5 cm/detik<sup>9</sup> sedangkan kecepatan aliran udara ke atas jauh lebih tinggi sehingga tetes air tersebut tidak akan jatuh ke bumi.

e. Presipitasi

Presipitasi adalah hujan yang turun dari atas atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk titik-titik air atau salju.<sup>10</sup> Presipitasi dipengaruhi oleh faktor kelembapan udara, sinar matahari,



angin, dan temperatur udara. Proses dari presipitasi sendiri merupakan proses mencairnya awan akibat pengaruh suhu udara yang tinggi. Pada proses inilah hujan terjadi. Butiran-butiran air jatuh membasahi permukaan bumi. Awan-awan yang terbentuk kemudian tertiup oleh angin dan mengalami perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Awan-awan yang terbawa angin ini akan semakin besar ukurannya karena terus menyatu dengan awan lainnya. Butir-butir es yang ada pada awan akan tertarik oleh gaya gravitasi bumi hingga akhirnya jatuh ke permukaan bumi. Ketika jatuh butiran-butiran es ini akan melalui lapisan udara yang lebih hangat di dalamnya sehingga merubah butiran es tersebut menjadi butiran air. Hangatnya lapisan udara membuat butiran air tersebut sebagian menguap kembali ke atas dan sebagian lainnya terus turun ke permukaan bumi. Butiran air yang turun ke bumi inilah hujan

Dari penjelasan diatas, secara ringkas proses terjadinya hujan sebagai berikut:

- 1) Seluruh wilayah perairan pada permukaan bumi seperti sungai, danau dan laut menguap ke udara karena adanya panas matahari.
- 2) Uap air tersebut akan terus naik ke atas kemudian akan menyatu dengan udara.
- 3) Keberadaan suhu udara yang semakin tinggi akan membuat uap air melakukan kondensasi atau menjadi embun. Proses kondensasi akan menghasilkan titik-titik air berukuran kecil. Suhu yang bertambah tinggi akan menambah jumlah titik air, kemudian berkumpul dan membentuk awan.
- 4) Semakin lama, awan tersebut akan berubah warna menjadi kelabu dan gelap karena airnya sudah berkumpul dalam jumlah yang sangat banyak.

5) Awan tersebut semakin berat dan tidak mampu lagi ditopang oleh angin, akhirnya butiran-butiran air jatuh ke permukaan bumi.

## 9. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti memiliki perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selain pengertian di atas, *Gagne* (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, *Briggs* (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian berbeda tentang media. Media adalah bentuk-bentuk

komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber penerima pesan dalam hal ini adalah anak didik.<sup>25</sup>

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif

---

<sup>25</sup>John D. Latuheru, *Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. (Jakarta:Depdikbud, 1982), 5.

dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>26</sup>

Sugiarto menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu meningkatkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Media dapat menjadikan siswa aktif dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa melakukan praktik yang benar.<sup>27</sup>

#### **10. Pengertian Media Video**

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur

---

<sup>26</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), 7-8.

<sup>27</sup>Tatang S, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, juni 2015), 54.

visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video.

Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada hakikatnya video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu.<sup>28</sup>

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media video. Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berbasis audio-visual yang merangsang berfungsinya indera pendengaran dan indera penglihatan. Daryanto (2010: 88) menyatakan

---

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 49.

bahwa, “Media video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. “

Menurut Daryanto (2011: 80), —Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Dengan menayangkan video dalam pembelajaran, guru tidak hanya memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, namun melalui video pula siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sendiri, sehingga ingatan tentang materi yang disampaikan melalui video akan mudah diingat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GONDANGREJO1, *Jurnal PKn Progresif*, (Vol. 11 No. 1 Juni 2016), 258.

## 11. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media video dalam pembelajaran sebagai berikut:

### A. Kelebihan media video :

- 1) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik.
- 2) Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
- 4) Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- 5) Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.



6) Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan.

7) Menjadikan waktu lebih efisien.

B. Kekurangan media video :

1) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.

2) Film atau video yang terus berputar bisa menjadikan sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.

3) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film atau video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan media video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 50.

Media video baru ada manfaatnya kalau pada saat penyajian dapat menimbulkan pesan yang baik.

## **B. Kajian Pustaka**

Pada bagian Kajian Pustaka menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan dan mengkaitkannya pada referensi-referensi penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu.<sup>31</sup> untuk itu bab ini berisi tentang persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian yang telah sudah dilakukan.

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh GUSTIAR ALDI**

**SEPTIANA dengan judul :**

**“Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan mengetahui pengaruh penggunaan media

---

<sup>31</sup> STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016, hal 39

video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Raudlatul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung – Mancak Kab. Serang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan media video dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang diajar tidak menggunakan media video. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data post-test tersebut maka diperoleh nilai  $t_{hitung} =$  dengan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 0,025$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,001$ . Karena  $17,12$  berada di luar interval  $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu : perbedaan tempat, mata pelajaran dan materi pembelajaran.

## **2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Purbanidengan**

**judul :**

*“Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB DI SLB Negeri 2 Yogyakarta”*

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tunagrahita ringan di SLBN 2 Yogyakarta, berjumlah dua siswa dan keduanya berjenis kelamin laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi, tes prestasi belajar IPA, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu panduan observasi untuk aktivitas belajar dan tes untuk prestasi belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu : perbedaan tempat, mata pelajaran dan materi pembelajaran.

**3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Mawardi dengan judul :**

*“Hubungan antara Penggunaan Media Pengajaran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SLTP NEGERI 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007”*

Penelitian menggunakan metode Kuantitatif yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh, dalam penelitian ini peneliti menekankan penelitian tentang

ada atau tidaknya Penggunaan Media Pengajaran dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SLTP NEGERI 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007. Dan peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu : perbedaan tempat, mata pelajaran dan materi pembelajaran.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran IPA membutuhkan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran. Karna beberapa materi siklus air. Materi seperti ini jika hanya disampaikan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media maka siswa tidak dapat memahi materi tersebut dengan baik.

Media video yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pembelajaran melalui media video jelas dan bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran melalui video adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

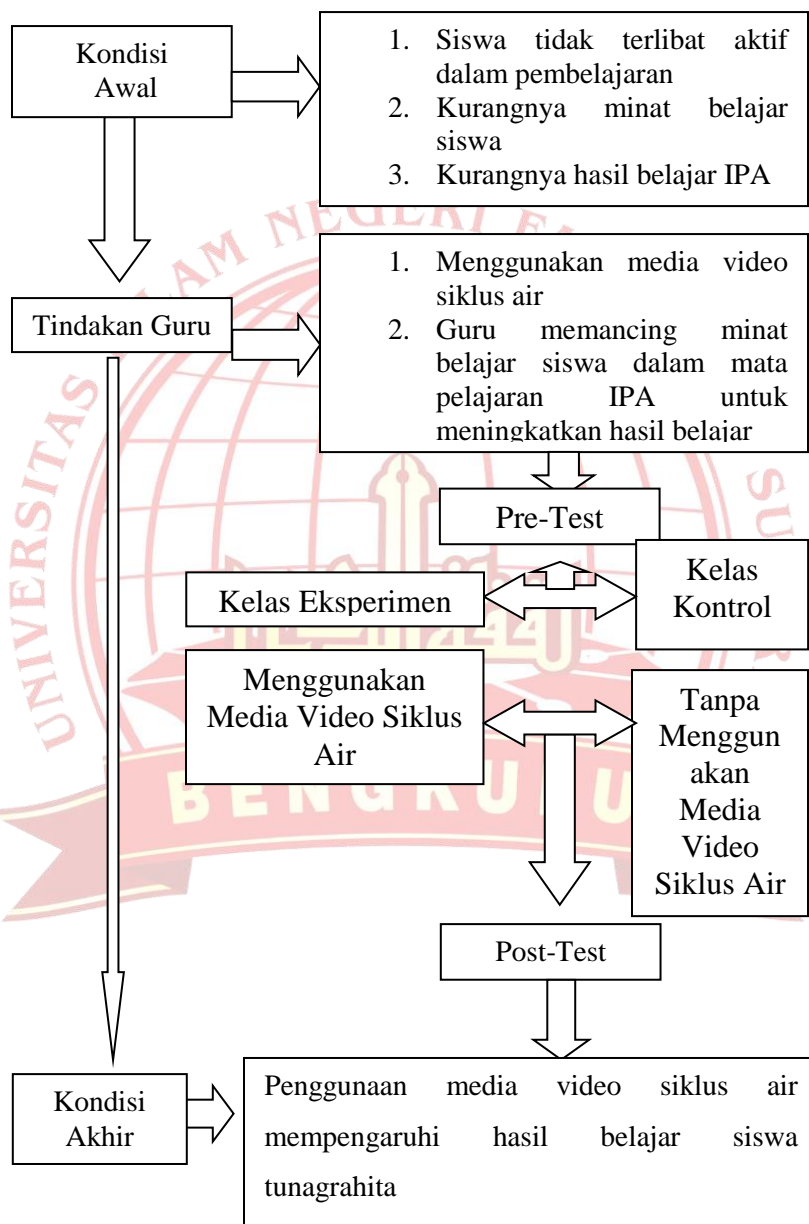
Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak tunarungu yaitu media video sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Penggunaan media video membantu guru memberikan gambaran yang lebih nyata

terhadap materi proses terjadinya hujan. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA akan menjadi lebih maksimal. Penggunaan media video dalam pembelajaran IPA diduga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.





**Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : “ Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.”

Ha : “ Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.”

